
IMPLEMENTASI MAGANG PEMONDOKAN MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN

Nyai Rukmana Sari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

nyairukmanasari454@gmail.com

Abstract: The boarding internship is a program held by the Department of Islamic Religious Education at one of the well-known campuses in the city of Banjarmasin, namely UIN Antasari Banjarmasin. This boarding internship is one solution that is held for PAI students who are still lacking in reading skills (Qiraat, Tahsin, Tajwid) and writing the Qur'an. This study aims to describe the implementation of student boarding internships at the Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Antasari Banjarmasin 2016 from planning, implementation, as well as evaluation. In this study, the authors also want to know the supporting and inhibiting factors in the internship program. This study uses qualitative (field) research that is oriented or looks at the state of natural phenomena or symptoms. The research was conducted at the Al-Hikmah Islamic Boarding School in Kelayan A. The subjects were 2 program managers and 20 students of the 2016 Islamic Religious Education Department. The data collected by the researchers were observation, interviews and documentation. While in data processing used collection techniques, data editing and interpretation. The results showed (1) The application of student boarding internships went well, this was shown by careful planning, starting from testing PAI students by tahsin lecturers, recitation of the Qur'an in the course "Learning to Read and Write Al-Qur'an " and it is also marked by the type of accommodation activities, the implementation of lodging activities that have been carried out by teachers who are experts in their fields and evaluations which are marked by the graduation of students in the Qur'anic tahsin and tajwid teaching courses, and accompanied by passing the PPL and KKN tests. (2) supporting factors are: a. Program indicators b. program manager. (3) inhibiting factors include: a. communication b. resources for the implementation of the student housing program.

Keywords: Implementation, Internship, Lodging.

Abstrak: Magang Pemondokan adalah program yang diadakan oleh pihak jurusan Pendidikan Agama Islam di salah satu kampus ternama di Kota Banjarmasin yaitu UIN Antasari Banjarmasin. Magang Pemondokan ini merupakan salah satu solusi yang diadakan untuk mahasiswa PAI yang masih kurang dalam kemampuan bacaan (Qiraat, Tahsin, Tajwid) dan tulis Al-Qur'annya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi magang pemondokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016, dari

mulai perencanaan, pelaksanaan, juga dalam evaluasinya. Dalam penelitian ini juga penulis ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program magang tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (lapangan) yang berorientasi atau melihat pada keadaan fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah di kelayan A. Dengan Subjek yaitu 2 pengelola program dan 20 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016. Pengumpulan data yang peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengolahan data digunakan teknik koleksi, editing data dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan magang pemondokan mahasiswa berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang matang, mulai dari mentes mahasiswa PAI oleh dosen tahsin, tajwid Al-Qur'an dalam mata kuliah "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" dan ditandai juga adanya jenis kegiatan pemondokan, pelaksanaan kegiatan pemondokan yang telah dilakukan oleh pengajar yang ahli dibidangnya dan evaluasi yang ditandai dengan lulusnya mahasiswa pada mata kuliah pengajaran tahsin dan tajwid Al-Qur'an, dan disertai lulus tes PPL dan KKN. (2) faktor-faktor yang mendukung adalah: a. Indikator program b. pengelola program. (3) faktor-faktor penghambat diantaranya: a. komunikasi b. sumber daya pelaksanaan implementasi program pemondokan mahasiswa.

Kata Kunci: Implementasi, Magang, Pemondokan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin baik itu lingkungannya, dengan begitu akan memunculkan perubahan dalam dirinya untuk berfungsi secara fungsional dalam kehidupan masyarakat.¹ Agama Islam menerangkan suatu perbuatan manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia itu disebut dengan pendidikan hal tersebut, sebagaimana yang ada dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat ini menerangkan bahwa Allah swt mengajarkan kepada Adam a.s. nama-nama, tugas dan fungsinya seperti nabi dan rasul, tugas dan fungsinya sebagai pemimpin umat. Manusia memang makhluk yang bisa dididik (*educable*), bahkan wajib dididik (*educandus*), bahkan bayi manusia ketika baru lahir tidak dapat berbuat apa-apa, semua anggota badannya masih lemah. Akan tetapi setelah melalui proses yang panjang dengan pendidikan dan pengajaran bayi yang tadinya tidak dapat berbuat apa-apa, lalu berkembang, bertumbuh kemudian dapat melakukan seperti manusia.²

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.1.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirannya*, Jilid 1 (Lentera Abadi, 2010), h. 76-77.

Tafsiran bagian diatas menerangkan yang mana manusia tanpa pendidikan tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik, karena manusia diberikan sesuatu yang istimewa oleh Allah swt yaitu akal yang tidak dimiliki oleh hewan lain, dengan akal manusia dapat berpikir dan melalui berbagai proses pendidikan agar antara aspek fisik dan mental seimbang. .

Pendidikan dinegara kita tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional yang adil dan makmur serta sejahtera lahir dan batin fisik material dan mental spritual. Hal tersebut tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam berjalannya pendidikan. Pada zaman sekarang tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya. Islam telah mengenal lembaga pendidikan sejak detik-detik awal turunya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu rumah Arqam bin Abil Arqam sebagai lembaga pendidikan yang pertama. Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas kehidupan sosial. Lembaga pendidikan Islam dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga pendidikan sosial, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah. Lembaga ini mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri.⁴ Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga pendidikan islam tersebut ada yang bersifat non formal seperti langgar/surau/rangkang, pondok pesantren, dan ada yang bersifat formal seperti madrasah dan sekolah lainnya.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa jalur pendidikan itu terbagi menjadi tiga yaitu : pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur

³ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 223.

pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara. Prosesnya terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.

Salah satu pendidikan non formal adalah pondok/pemondokan. Arti dari pemondokan menurut KBBI adalah: pe.mon.dok.an, yaitu tempat (rumah dan sebagainya) memondokkan seseorang; rumah tempat menumpang. Yang dimaksudkan disini adalah pemondokan sebagai tempat memondokkan seseorang untuk memperdalam ajaran agama Islam, agar pengetahuannya lebih luas. Mereka yang lulusan sekolah umum seperti SMP, SMA, SMK, walaupun ilmu pengetahuan dan keterampilannya bagus tetapi mereka kurang mendalami ilmu agama Islam. Karena waktu yang terbatas dan banyaknya mata pelajaran umum. Sedangkan mereka yang lulusan pesantren mereka akan lebih mengetahui ilmu agama Islam. Kita sebagai guru dituntut untuk menguasai semua bidang baik bidang keagamaan, pengetahuan dan keterampilan.

Oleh sebab itu, Magang Pemondokan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang keagamaan. Siswa dan pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik dalam bidang sosial dan yang terpenting adalah dalam bidang keagamaan. Bahkan dalam sebuah Jurnal yang berjudul "*Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam*" dimana didalamnya termuat PP 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁵

Program magang pemondokan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah program yang diadakan oleh jurusan pendidikan agama islam untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an baik di bidang tahsinnya maupun qiraatnya. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban dan merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya.

⁵ Rasma Afifah, Ujang Nurjaman, dan Faiz Karim Fatkhulloh, "Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (27 Maret 2022): 936–50.

Kesemuanya itu merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya dan wajib bagi setiap orang Islam.⁶

Awal mula direncanakan program magang pemondokan ini, sejak bapak Yahya menjabat sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam ketika itu ada inisiatif untuk mengadakan program pemondokan itu dalam rangka memberikan pelajaran baca tulis Al-Qur'an (untuk mereka yang latar belakang SMA, SMK) karena berdasarkan temuan tes kompre dan tes KKN mahasiswa Pendidikan Agama Islam masih banyak yang tidak lulus baca tulis Al-Qur'an termasuk praktik ibadahnya. Oleh karena itu, Bapak Yahya berinisiatif untuk melakukan pemondokan dalam rangka menyahuti kondisi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang beraneka ragam dan Program ini baru disetujui pada tahun 2017.

Setiap program yang dilaksanakan perlu didasarkan dengan kebutuhan, meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan juga nantinya akan bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, berorientasi pada gejala alami dan fenomena yang ditemukan di lapangan atau bisa disebut metode *interpretive*.⁷ Magang Pemondokan Mahasiswa ini adalah salah satu program Jurusan PAI dalam menjawab keresahan dosen pada mahasiswa yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Lokasi Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kelayan A Banjarmasin.

Desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sebagai mana adanya, biasanya tujuan utamanya untuk menggambarkan secara terperinci keadaan yang ada juga karakteristik orang yang diteliti dan masalah(sasaran) yang diteliti secara tepat, metode ini biasa disebut metode deskriptif.⁸

Objek (sasaran) yang akan diteliti disini adalah bagaimana penerapan/ implementasi program magang pemondokan mahasiswa PAI tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya yang diadakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam yang nantinya lulus dalam ujian tes PPL dan KKN juga menjadi lulusan Pendidikan Agama yang baik dan mempunyai dalam bidang agamanya, baik dalam bacaan, tajwid, tahsin dan qiraatnya dalam Al-Quran yang mana sesuai dengan nama dan tujuan Jurusan dan tersebut. Dalam penelitian ini juga akan dicari faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan magang pemondokan ini. Adapun

⁶ Mahmud, "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK DI DESA PADANG TANGGUL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (t.t.).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157.

subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang pengelola program yaitu sebagai ketua dan bendahara sekaligus sekretaris, juga 20 Mahasiswa/mahasiswi yang merupakan angkatan pertama dalam program pemondokan ini yang dinyatakan kurang dalam bacaan Al-Qur'annya setelah melalui rangkaian tes pada mata kuliah "Pembelajaran Al-Qur'an (bacaan, tajwid, tahsin)".

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara terhadap pihak terkait dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Sedangkan, untuk analisis data memakai analisa deskriptif kualitatif dengan melukiskan atau mendefinisikan peristiwa yang sebetulnya dalam wujud penjelasan perkataan, setelah itu dianalisa dengan memakai metode analisa informasi dengan metode induktif, maksudnya metode dengan merumuskan informasi dengan cara khusus bersumber pada realitas biasa di lapangan. Kemudian, setelah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tadi terkumpul lalu data tersebut diolah kembali, mulai dari mengelompokkan data ke dalam kategorinya, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa dan memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan hal tersebut biasa disebut dengan pengolahan data. Pada pengolahan data disini peneliti menggunakan 3 teknik yaitu teknik koleksi (mengumpulkan data baik data pokok maupun data penunjang), teknik editing, dan terakhir teknik interpretasi yaitu data yang didapat setelah diediting dan dipilih tadi diberikan penjelasan dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini peneliti bahas dengan apa yang peneliti temukan mengenai Implementasi magang pemondokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016. Informasi/data yang peneliti kemukakan ini didapat dari hasil riset yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi setelah itu informasi itu penulis gambarkan dengan cara deskriptif kualitatif mengenai bagaimana program magang pemondokan Mahasiswa/i PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2016 tersebut. Dalam penyajian data ini diuraikan berbagai temuan yang peneliti temukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan.

1. Perencanaan Program Magang Pemondokan Mahasiswa

. Kegiatan pemondokan ini adalah suatu jenis kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus (ketua jurusan pendidikan agama islam) terkhusus untuk mahasiswa jurusan pendidikan agama islam yang nantinya menjadi guru/pendidik baik di sekolah, rumah atau lingkungan sekitarnya. Perencanaan program ini tandai dengan adanya struktur pengelola, jenis kegiatan pemondokan, tempat magang pemondokan dan adanya tes mahasiswa/i PAI dalam mata kuliah "Pembelajaran Al-Qur'an"

Program magang pemondokan ini sudah direncanakan pada tahun 2017 yang diusulkan oleh salah satu dosen yaitu bapak Yahya MOF yang ketika itu di latarbelakangi oleh mahasiswa terkhusus mahasiswa jurusan pendidikan agama islam

yang dinyatakan banyak yang masih tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga banyak mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus dalam mengikuti tes kompre dan tes kkn yang diadakan oleh pihak jurusan pendidikan agama islam. Dari keresahan inilah pihak jurusan merancang/ merencanakan program pemondokan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Surawardi sebagai ketua pengelola Magang Pemondokan Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Hikmah program pemondokan ini dilaksanakan atas dasar keresahan selaku dosen Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin karena banyak umumnya menerima alumni pendidikan umum seperti halnya SMA/SMK yang mana sebagian kecil dari mereka masih minim atau kurang dalam hal keagamaan terkait baca tulis Al-Qur'an. Sebagai Universitas Islam di Banjarmasin UIN Antasari sampai saat ini masih melaksanakan kegiatan keakademikan masyarakat yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mana sebagai tahap verifikasi mahasiswa harus mengikuti tes berupa keterampilan membaca AlQur'an dan bacaan sholat lainnya. Selain itu program pemondokan ini dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang agama khususnya alumni SMA/SMK yang disekolah sebelumnya belum pernah belajar kitab melayu atau kuning.

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan program disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam program tersebut agar dapat berjalan dengan baik.⁹

Perencanaan juga menjadi langkah awal yang dilakukan oleh setiap kegiatan, agar kegiatan itu terlaksana sebagaimana mestinya. Begitu halnya dengan program magang pemondokan ini kegiatan pertama yang dilakukan oleh pihak jurusan yaitu merencanakan program ini dengan ditandai dengan penggolohan struktur pengurus, pengajar, jadwal pelaksanaan program, mahasiswa yang mengikuti, dana dan sarana dan prasarana yang disediakan atau yang dibutuhkan pada kegiatan magang pemondokan tersebut. Hal tersebut berangkat/ didasarkan pada tahapan awal yaitu mendiognase masalah dan menentukan/merumuskan tujuan-tujuan yang hendak di capai yang disebutkan di atas tadi. Berikut bukti nyata perencana program magang pemondokan yang dibuktikan dengan adanya struktur pengelolaan, jadwal kegiatan, sarana prasarana dan tenaga pendidik. (Dokumen terlampir).

Adapun mahasiswa yang mengikuti ini program pemondokan ini berjumlah 21 orang, Sebagai langkah verifikasi mahasiswa yang mendapat atau berhak mengikuti program pemondokan adalah mahasiswa yang setelah melalui tes uji kelayakan dalam keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.

⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Impelentasi)*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016), h. 2.

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang membantu siswa/peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dan agar diterima dimasyarakat. Seorang pendidik atau guru harus mempunyai keterampilan agar menjadi guru yang bisa dikatakan sebagai guru profesional. Seperti yang ada pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.

Tenaga profesional disini maksudnya yaitu bahwa seorang guru berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (berkembangnya potensi peserta didik). Maju mundurnya sekolah, madrasah dan lembaga perguruan tinggi lainnya sangat tergantung pada profesionalisme para gurunya/para pengajarnya.

Dari penelitian saya, penulis menemukan bahwa guru-guru yang mengajar di program magang mahasiswa itu merupakan guru yang bisa dikatakan ahli dibidangnya. Hal tersebut bisa dilihat dari bagan diatas dan gelar yang diterima oleh beliau-beliau. Seperti kita ketahui bahwa para pengajar tersebut merupakan rata-rata lulus Mesir yang kita ketahui kotanya orang dengan menggunakan bahasa arab bahasa internasional. Sebagai seorang pendidik nantinya baik mendidik disekolah ataupun dirumah, kita juga harus mempunyai kemampuan. Juga yang bisa penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah dapat dikatakan program itu baik yaitu dengan adanya struktur yang jelas dan juga program yang jelas.

2. Pelaksanaan Magang Pemandokan Mahasiswa

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Dalam proses pelaksanaan suatu program sebenarnya bisa sukses, kurang sukses, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari bentuk hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. Pelaksanaan/penerapan program juga dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang ataupun kelompok berupa pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program ini berada di salah satu pondok Pesantren di kota Banjarmasin tepatnya di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang terletak di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan oleh KH. Aburrahman Shiddiq sebagai pemilik sekaligus pemimpin pondok. Berikut jadwal pelaksanaan program magang Mahasiswa tersebut. (Dokumen terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara dan bukti jadwal diatas kegiatan program pemandokan ini dilaksanakan dalam 4 bulan yaitu sesudah magrib di Pondok Pesantren Al-Hikmah Banjarmasin. Pelaksanaan program tersebut dimulai pukul jam 14.00 tetapi kenyataannya yang peneliti temukan bahwa pelaksanaan program tersebut dilaksanakan habis magrib karena mempertimbangkan mempertimbangkan dari

aktivitas mahasiswa yang ikut program banyak yang berkuliah pada sore hari sehingga jadwal pun berubah menjadi setelah magrib.

Untuk tempat pembelajaran biasanya menggunakan ruang kelas, pondok, pendopo yang ada di pondok pesantren tersebut. Pelaksanaan pembelajarannya pun beragam metode, strategi bisa dengan klasikal ataupun lainnya karena tergantung guru yang mengajarkan. Mahasiswa/i diwajibkan sholat berjamaah magrib dan isya di masjid pondok pesantren tersebut sebelum nantinya pembelajaran di mulai.

Pelaksanaan program magang ini juga mempunyai aturan seperti halnya program-program lain. Setelah diwawancarai Bapak Surawardi selaku pengelola program menjelaskan bagi mahasiswa yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut tidak diberlakukannya sanksi administrasi hanya berupa sanksi moral berupa teguran kepada mahasiswa yang terkait pelanggaran tersebut.

3. Evaluasi Magang Pemonndokan Mahasiswa

Kata evaluasi secara bahasa diambil dari kata *evaluation* yang berarti penilaian, berasal dari akar kata value atau nilai dalam bahasa Indonesia.¹⁰ Berangkat dari arti kata ini, penulis memahami bahwa definisi evaluasi secara bahasa adalah penilaian terhadap suatu program. Program magang ini memberikan evaluasi dengan ditandai adanya evaluasi baik disaat pembelajaran selesai maupun ketika pembelajaran berlangsung dan juga ditandai dengan lulusnya mahasiswa/i ketika tes PPL dan KKN sebagai salah satu program wajib kampus agar bisa lulus. Evaluasi ini sangat penting, karena dengan mengevaluasi bisa melihat capaian peserta didik, kekurangan dari pendidik, sekolah dan pastinya bermanfaat bagi tujuan program itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Miftha Huljannah (2017) yaitu Kegiatan evaluasi merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hendaknya pendidik mengetahui makna, tujuan, manfaat dan cara untuk melakukan evaluasi. Evaluasi bukan hanya berperan bagi peserta didik saja, namun juga bagi pendidik, sekolah dan masyarakat.

Peneliti menemukan beberapa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Magang Pemonndokan Mahasiswa yaitu diantaranya: faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Pendukung

1) Indikator Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surawardi bahwasanya program ini adalah program kebijakan, semua peraturan tergantung hasil keputusan pihak kampus untuk lanjut atau berhenti keberlangsungan program pemonndokan ini.

2) Pengelola Program

Pengelola program kebijakan harus memiliki kemampuan manajerial dan komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai. Pengelola program kebijakan dapat mengambil langkah, baik pada ranah perencanaan sebuah peraturan maupun dalam

¹⁰ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 1.

pengangkatan personil. Misalnya saja dalam memilih tempat magang, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Surawardi beliau menjelaskan bahwasanya pada mulanya program ini direncanakan mengambil tempat dipondok pesantren Darul Ilmi yang beralamat disekitaran Liang Anggang, namun setelah melalui berbagai pertimbangan dan melihat prakteknya kedepan tempat yang jauh dengan tempat tinggal mahasiswa yang ikut dalam program ini akan banyak nantinya mengalami kesulitan terkait akses yang mungkin terlalu jauh sehingga nanti akan membuat mahasiswa mengeluh dan akhirnya tidak efektif dalam menjalankan program tersebut dan pihak pengelolapun akan sulit melakukan control terhadap program tersebut.

b. Penghambat

1) Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan. Karena komunikasi inilah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari pelaksanaan itu. Berhasil dan tidaknya suatu program itu salah satunya lingkungan yang mempengaruhinya dan bagaimana dia beradaptasi dengan lingkungan tersebut bersalin komunikasi agar terbentuknya kebiasaan nantinya yang menjadikan program tersebut berhasil atau kurang berhasil. Berjalan atau tidak berjalannya program tersebut itu juga tergantung komunikasi dengan atasan.

Kurang berhasilnya sebuah program maka komunikasi menjadi faktor terpenting sebagai dasar yang berpengaruh terhadap kegiatan, disebabkan antara lain karena karakteristik sifat dinamis yang dimiliki, dalam menjalankan program adalah merupakan sebuah sistem terbuka yang terus menerus mengalami perubahan karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungan sekitar dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Pada dasarnya faktor yang sangat mempengaruhi seseorang mampu atau tidak dalam melaksanakan atau menjalankan sesuatu seperti halnya faktor mempengaruhi dalam implementasi program pemondokan ini adalah dari lingkungan atau dari hasil belajar didalam lingkungan tersebut.

2) Sumber Daya

Pengembangan sumber daya dalam menjalankan program pemondokan ini dirasa sangat banyak berpengaruh dalam pelaksanaan nya terkait sumber dana yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Surawardi bahwa program ini mempunyai keterbatasan dari segi sumber daya manusianya yakni hanya mampu menampung 40 mahasiswa saja, yang mestinya bisa lebih namun tidak bisa dipungkiri karena hal itu pun terkait dengan anggaran dana yang dikeluarkan pihak pengelola program.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Magang Pemandokan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Angkatan 2016. Ada 2 temuan yang peneliti temukan : Impelentasi magang pemandokan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Aantasari Banjarmasin Angkatan 2016. Meliputi : Perencaaan, yang sudah matang, dengan ditandai dengan adanya tes awal pada mata kuliah "Pembelajaran Al-Qur'an" dan jenis kegiatan. Jenis Kegiatan Pemandokan ini berorientasi pada sekolah informal atau dilakuan disebuah pondok pesantren dengan tujuan para mahasiswa bisa memperdalam ilmu agama dan yang paling penting memperbaiki bacaan, mengenalkan bacaan tahsin, tajwid kepada mahasiswa yang belum terampil dalam membaca dan menulis Al-qur'an juga sholat.

Kemudian Pelaksanaan Kegiatan Pemandokan, Pelaksanaan program magang pemandokan ini berbeda dari ajuan atau konsep awal program yang direncanakan. Misalnya saja kegiatan ini seharusnya dilaksanakan pada pukul 14.00/ jam 2 siang, namun mempertimbangkan aktivitas mahasiswa karena masih jam perkuliahan maka digantikan kepada habis magrib. Terakhir Evaluasi program magang pemandokan, evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi ketika pembelajaran berlangsung, juga ketika selesai pembelajar.

Faktor yang Mendukung Pelaksanaan Implementasi Magang Pemandokan Mahasiswa, Meliputi: indikator Program (ukuran keberhasilan program), kebijakan dari Rektor mengenai magang pemandokan yang dilakukan oleh jurusan PAI, pengelola program kebijakan, sarana dan prasarana seperti: guru-guru disana sangat mempuni karena lulusan dari timur tengah dan gontor. Program pemandokan berdasarkan dengan indikator perencanaan yang baik ide dari segi ide dan konsep sangatlah bagus terlihat dari outcome yang didapat, banyak dampak positif yang didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti magang pemandokan tersebut. Faktor Penghambat dalam implementasi Magang Pemandokan ini, Salah satu faktor penghambat disini adalah komunikasi dan Sumber dayanya selain mahasiswa juga anggaran dananya yang kurang dan anggaran dana tersebut cairnya ketika program tersebut sudah dilaksanakan. Walaupun banyak faktor yang sangat berpengaruh dalam berlangsungnya program ini baik dari pengelola sampai dengan sumber daya yang direncanakan, program ini pun akan baik nya untuk kedepannya bisa berlanjut lagi, karena tujuan dari program ini adalah sebagai bekal nanti bagi mahasiswa yang kurang dalam pengetahuan agama.

Daftar Pustaka

Abdullah, Burhanuddin. *Pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2010.

- Abdullah, Syukur. *Perkembangan Studi Implementasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 1988.
- Afifah, Rasma, Ujang Nurjaman, dan Faiz Karim Fatkhulloh. "Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (27 Maret 2022): 936–50.
- Afifah, Yeni Nur. "TINJAUAN TEORI PERENCANAAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMANFAATAN DANA DESA." *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan* 3, no. 1 (15 November 2019): 10–10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v3i1.95>.
- Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Impelentasi)*,. Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2016.
- Guza, Afril. *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hs, Lasa, dan Uminurida Suciati. *Kamus Kepustakawan Indonesia Edisi 4*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Kabul Mahi, Ali, Trigunarso, dan Sri Indra. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Tafsirannya*. Jilid 1. Lentera Abadi, 2010.
- Mahmud. "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK DI DESA PADANG TANGGUL KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (t.t.).
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Murdani Z, Edy. "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN SAMARINDA 2018." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15 Desember 2018, 107. <https://doi.org/10.35931/aq.voio.59>.
- Rusdiana, H. A. *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sahnan, Muhammad. "URGENSI PERENCANAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 12, no. 2 (28 Mei 2018): 142–59.
- Sudijono, Anas. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Supriyanto, Triyo, dan Marno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008.